

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN ORAL HYGIENE PADA ANAK USIA 7-12 TAHUN DI RUANG FLAMBOYANT RSUD dr. DORIS SYLVANUS PALANGKA RAYA

The Relationship Between The Level Of Knowledge And Motivation Of Parents In Carrying Out Oral Hygiene In Children Aged 7-12 Years In Flamboyant Room RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Dessy Hertati ^{1*}

Vita Natalia ²

Ayu Nancyana ³

Vina Agustina ⁴

Siti Santy Sianipar ⁵

^{1,2} Prodi Akademi Kebidanan,
STIKes Eka Harap, Palangka
Raya, Indonesia

^{3,4,5} Prodi Sarjana Keperawatan,
STIKes Eka Harap, Palangka
Raya, Indonesia

*email:

dessyhertati01@gmail.com

Abstrak

Oral hygiene adalah suatu tindakan perawatan yang diperlukan untuk menjaga mulut dalam kondisi baik. Anak dengan usia 7-12 tahun belum memiliki perilaku pemeliharaan diri yang baik sehingga perlu pengawasan dari orang tua termasuk dalam pemeliharaan *oral hygiene*. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendukung kebersihan rongga mulut (*oral hygiene*) pada anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Tinggi nya pengetahuan orang tua mengenai kebersihan rongga mulut sangat berdampak besar bagi kesehatan rongga mulut pada anak. Tujuan Penelitian adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi orang tua dalam melaksanakan *oral hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2019. Metode Penelitian ini adalah secara korelasi dengan metode sampling yaitu *purposive sampling*. Responden yang diambil sebanyak 30 responden yaitu ibu yang memiliki anak usia 7-12 tahun. Analisis data menggunakan uji *chi square* yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi orang tua dalam melaksanakan *oral hygiene* pada anak usia 7-12 tahun dengan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang cukup sebanyak 80% dan motivasi 77%. Hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh 0,001 yaitu *sig. (2-tailed) < 0,05*. Hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi orang tua dalam melaksanakan *oral hygiene* pada anak usia 7-12. Simpulannya yaitu motivasi dari keluarga sangat diperlukan khususnya orang tua untuk selalu menegaskan pada anak bahwa kebersihan rongga mulut itu penting dilakukan setiap harinya agar terhindar dari penumpukan sisa-sisa makanan supaya kebersihan rongga mulut tetap terjaga kebersihannya.

Kata Kunci:

Remaja
Perilaku Berisiko
Infeksi Menular Seksual

Keywords :

Adolescents
Risk Behavior
sexually Transmitted Infections

Abstract

Oral hygiene is an act of care needed to keep the mouth in good condition. Children aged 7-12 years do not have good self-maintenance behavior so they need parental supervision, including oral hygiene maintenance. Parental knowledge is very important in supporting oral hygiene in children. This knowledge can be obtained naturally or in a planned manner, namely through the educational process. The high knowledge of parents about oral hygiene has a major impact on the health of the oral cavity in children. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge and the motivation of parents in carrying out oral hygiene in children aged 7-12 years in the Flamboyant room of RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya 2019. The method of this research is correlation with the sampling method, namely purposive sampling. Respondents taken as many as 30 respondents, namely mothers who have children aged 7-12 years. Data analysis used the chi square test which showed there was a significant relationship between knowledge and parental motivation in carrying out oral hygiene in children aged 7-12 years with the results of the study showing sufficient knowledge of 80% and motivation of 77%. The results of the analysis with the chi square test obtained 0.001 which is *sig. (2-tailed) < 0.05*. The results of this study are that there is a relationship between the level of knowledge and the motivation of parents in carrying out oral hygiene in children aged 7-12. The conclusion is that motivation from the family is needed, especially parents, to always emphasize to children that oral hygiene is important to do every day in order to avoid the accumulation of food debris so that oral hygiene is maintained.



PENDAHULUAN

Oral hygiene adalah suatu tindakan perawatan yang diperlukan untuk menjaga mulut dalam kondisi yang baik, nyaman, bersih, dan lembab sehingga terhindar dari penyakit (Estham 2013:75). Menurut (Eni Kusyati, 2006:127) *Oral hygiene* adalah melaksanakan kebersihan rongga mulut, lidah dari semua kotoran/sisa makanan dengan menggunakan kain kasa atau kapas yang dibasahi dengan air bersih. Sedangkan menurut (Hidayat dan Uliyah 2005), *oral hygiene* merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien yang dihospitalisasi. Tindakan ini dapat dilakukan oleh pasien yang sadar secara mandiri atau dengan bantuan perawat. Untuk pasien yang tidak mampu lakukan kebersihan mulut dan gigi secara mandiri harus dibantu sepenuhnya oleh perawat.

Fenomena ditempat penelitian yaitu ternyata masih banyak orang tua dan anak yang tidak mengetahui bahwa melaksanakan kebersihan gigi dan mulut itu sangat penting bagi kesehatan tubuh, walaupun sedang dalam perawatan karena sakit. Untuk itu perlu membangun motivasi orang tua agar selalu melaksanakan *oral hygiene* baik pada saat dirawat dirumah sakit maupun pada saat dirumah agar tidak terjadinya infeksi pada rongga mulut. Hasil wawancara dengan perawat diruangan penulis menanyakan apakah selama dirawat pasien dilakukan perawatan gigi dan mulut, perawat mengatakan tidak pernah dilakukan perawatan gigi dan mulut selama pasien dirawat.

Menurut WHO dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas tahun 2007) diperkirakan bahwa sebagian besar orang pernah mengalami masalah *oral hygiene* sekitar 38,5% penduduk Indonesia. Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 27 Mei 2019 peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang ibu apakah selama dirawat di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya melaksanakan kebersihan rongga mulut seperti menggosok gigi dan berkumur setelah makan, ternyata didapatkan hasil bahwa

terdapat 4 orang ibu memiliki anak yang selalu melaksanakan secara rutin melaksanakan kebersihan rongga mulut seperti menggosok gigi secara rutin dan 2 anak yang tidak melaksanakan kebersihan rongga mulutnya. Pasien yang tidak melakukan *oral hygiene* baik secara mandiri maupun tanpa bantuan perawat atau keluarga maka akan terjadi beberapa penumpukan bakteri di mulut.

Kesehatan rongga mulut merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Oleh karena itu orang tua terutama ibu harus selalu memberikan petunjuk dan arahan agar anak dapat merawat rongga mulut dengan benar. Jika tidak mendapat perhatian khusus dari orang tua ini sangat berdampak besar kepada anak karena berpengaruh terhadap organ tubuh yang lainnya. Perawatan rongga mulut dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien. Pasien dengan keadaan sadar dapat melakukan perawatan menggunakan sikat gigi dan *dental floss*, sedangkan pasien dengan keadaan tidak sadar dan lemah dapat dilakukan perawatan kebersihan mulut menggunakan sikat gigi anak-anak, *spatel* lidah, kasa, dan *suction*.

Pasien yang menjalani rawat inap di rumah sakit perlu dilakukan perawatan mulut karena mulut berhubungan langsung dengan kesehatan sistemik, pasien yang tidak mampu menjaga kebersihan mulut menyebabkan adanya plak pada gigi. Orang tua harus mengetahui cara merawat rongga mulut anaknya tersebut, dan orang tua juga harus mengetahui cara merawat gigi yang baik. Sebagai orang terdekat orang tua memiliki tanggung jawab yang besar kepada anak merupakan pendukung utama dalam melaksanakan *oral hygiene*. Agar ibu dapat melaksanakan peran ini maka ibu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan gigi pada anak. Seorang anak adalah cerminan dari orang tua, jadi peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memberikan

pengetahuan dan motivasi. Apabila orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua mereka.

Peran bidan dalam pelaksanaan *oral hygiene* sangat penting bagi pasien yang tidak mampu melakukan perawatan sendiri apalagi pasien yang mengalami kelemahan yang sangat bergantung penuh kepada perawat dalam melakukan kebutuhan selama pasien dirawat di rumah sakit, selain itu peran bidan hal ini juga sebagai pendidik, harus dapat memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan informasi dan mengajarkan pada pasien dan orang tua untuk menerapkan perilaku *personal hygiene* khususnya *oral hygiene*.

Hal ini harus dilakukan berulang-ulang dengan berbagai metode penyuluhan agar tidak membosankan. Harapan agar orang tua memahami perawatan gigi dan mulut maka dapat termotivasi untuk melakukannya dengan benar serta tidak akan melupakan perawatan gigi dan mulut pada anak dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan hal diatas dan mengingat pentingnya peran perawat dalam melaksanakan *oral hygiene*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penilaian mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi orang tua dalam melaksanakan *oral hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan *cross sectional* dan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah secara teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi target adalah semua orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun yang dirawat di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. mulai bulan 28 Mei – 28 Juli 2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ada 30 responden.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan sedangkan variable dependennya yaitu motivasi orang tua. Pengumpulan data Untuk mengukur tingkat pengetahuan dan motivasi menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*. Dalam kuesioner dengan skala *Likert* terdapat pernyataan-pernyataan. Soal tingkat pengetahuan berjumlah 30 soal berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban benar semua dan kuesioner motivasi berjumlah 20 soal berbentuk skala *likert* dengan soal pernyataan 10 positif dan 10 negatif.

Kepada responden untuk diminta untuk menunjukkan tingkat mana yang sesuai antara pernyataan dengan pendapat responden. Tingkat tersebut mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Analisis data dalam penelitian ini untuk melihat analisis univariat maupun bivariante adalah dengan Metode *bivariat* untuk parametrik adalah uji korelasi dan regresi sederhana dan untuk non-parametrik adalah uji korelasi *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tabel Univariat

- I. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Karakteristik umur pada penelitian ini hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

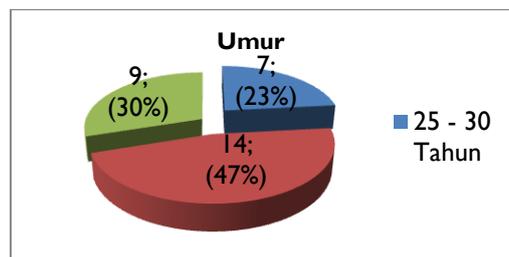


Diagram 1.1 Karakteristik responden berdasarkan umur pada orang tua yang anaknya dirawat di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2019. Berdasarkan diagram 1.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berusia 31-40 tahun sebanyak 14 responden (47%),

umur 41-50 tahun sebanyak 9 responden (30%) dan paling sedikit umur 25-30 tahun 7 responden (23%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

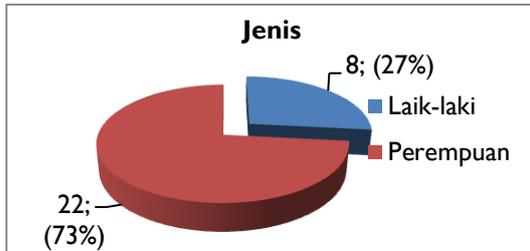


Diagram 1.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2019.

Berdasarkan diagram 1.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (73%), dan paling sedikit laki-laki 8 responden (27%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik pendidikan penelitian ini hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

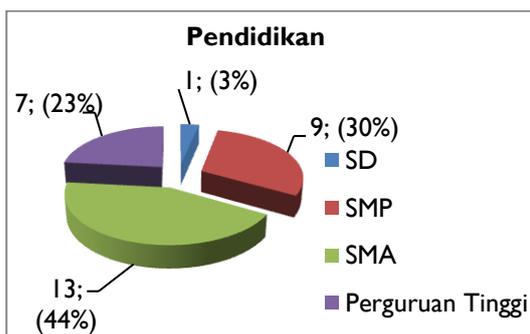


Diagram 1.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua anak yang dirawat di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2019

Berdasarkan diagram 1.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berlatar belakang pendidikan SMP sebanyak 9

responden (30%) dan pendidikan SMA sebanyak 13 responden (44%), perguruan tinggi sebanyak 7 responden (23%), dan paling sedikit pendidikan SD 1 responden (3%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Karakteristik status pekerjaan pada penelitian ini hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

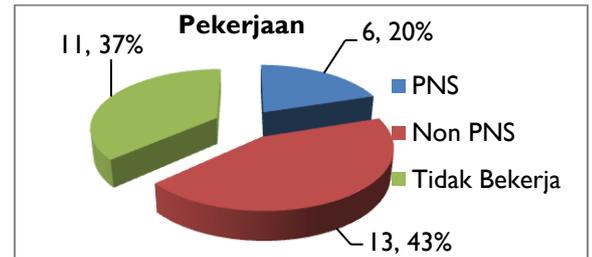


Diagram 1.4 Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan pada orang tua anak yang dirawat di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2019. Berdasarkan diagram 1.4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas non PNS sebanyak 13 responden (43%), tidak bekerja 11 responden (37%), PNS 6 responden (20%).

B. Tabel Bivariat

Data khusus adalah penyajian variabel secara terperinci. Tujuan data khusus adalah mempermudah untuk melakukan penyajian data dalam bentuk tabel ataupun gambar (Nursalam, 2013). Data khusus dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pengetahuan dan motivasi orang tua dalam melaksanakan *oral hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

1. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Di Ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

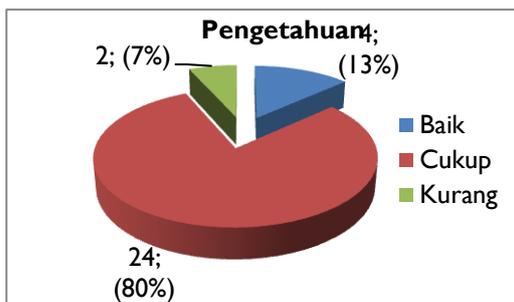


Diagram 2.1 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan pada orang tua anak yang dirawat di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2019.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden (100%), tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 4 responden (13%), tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu 24 responden (80%), dan tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu 2 responden (7%).

- Motivasi Orang Tua Dalam Melaksanakan Oral Hygiene Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya 2019.

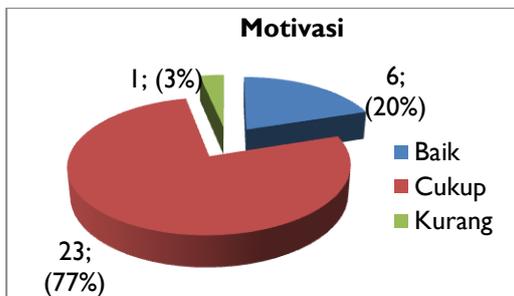


Diagram 2.2 Karakteristik responden berdasarkan motivasi pada orang tua anak yang dirawat di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2019.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden (100%), motivasi kategori baik yaitu 6 responden (20%), motivasi kategori cukup yaitu 23 responden (77%), motivasi kategori kurang yaitu 1 responden (3%).

Tabel 2.3 Tabulasi Analisa Uji Chi Square Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Orang Tua Dalam Melaksanakan Oral Hygiene Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya 2019.

K						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Motivasi	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Pengetahuan * Motivasi Crosstabulation					
Count					
		Motivasi			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Pengetahuan	Kurang	1	1	0	2
	Cukup	0	19	5	24
	Baik	0	1	3	4
Total		1	21	8	30

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.903 ^a	4	.001
Likelihood Ratio	11.096	4	.026
Linear-by-Linear Association	8.377	1	.004
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

Berdasarkan tabel diatas, pada uji statistik Chi Square dikatakan alpha 0,001 yang artinya H1 diterima, ada hubungan antara variabel independen tingkat pengetahuan dan variabel dependen motivasi orang tua dalam melaksanakan oral hygiene pada anak usia 7-12

tahun di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Tabel 2.4 Tabulasi Silang Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Orang Tua Dalam Melaksanakan *Oral Hygiene* Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya 2019.

Pengetahuan	Motivasi							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	JM L	%	JM L	%	JM L	%	JM L	%
Baik	3	75	1	25	0	0	4	13
Cukup	3	13	21	88	0	0	24	80
Kurang	0	0	1	50	1	50	2	7
Jumlah	6	20	23	77	1	3	30	100

Responden yang memiliki pengetahuan baik dan motivasi baik sebanyak 3 responden (75%), berpengetahuan cukup 3 responden (13%) dengan motivasi cukup sebanyak 21 responden (88%), tidak ada responden yang berpengetahuan kurang (0%) dengan motivasi kurang 1 responden (50%).

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data dan melihat hasil yang diperoleh pada tanggal 28 Mei-28 Juli 2019, maka di sini akan dibahas beberapa hal, yaitu tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi orang tua dalam melaksanakan *oral hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

- a. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Melaksanakan *Oral Hygiene* Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan tanggal 28 Maret-28 Juli 2019, dari 30 responden didapatkan sebanyak 4 responden (13%) tingkat pengetahuan dengan kategori baik, sebanyak 24 responden

(80%) tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 2 responden (7%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012:121). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo dalam Romadhan, 2011:72).

Menurut hasil penelitian Erwin 2017 hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut menunjukkan pengetahuan yang baik sebanyak 76,7%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sangat baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya menurut Wawan dan Dewi (2010:16).

Berdasarkan hasil penelitian antara fakta dan teori, responden yang memiliki pengetahuan yang cukup berpendidikan, semakin tinggi pendidikan dan umur semakin baik pula pengetahuan orang tua mengajarkan anak melaksanakan kebersihan rongga mulut. Menurut peneliti hal ini karena sesuai dengan fakta dan teori diatas, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula untuk mendapatkan informasi dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun lingkungan sekitar ataupun media masa,

semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan mengenai kebersihan *oral hygiene*.

b. Mengidentifikasi Motivasi Orang Tua Dalam Melaksanakan *Oral Hygiene* Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan tanggal 28 Mei-28 Juli 2019, diketahui 6 responden (20%) memiliki motivasi dengan kategori baik, 23 responden (77%) memiliki motivasi kategori cukup dan 1 responden (3%) memiliki motivasi kategori kurang.

Menurut Nursalam (2011) Motivasi merupakan tingkat komitmen seorang termasuk faktor yang menyebabkan menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad. Menurut Jamaris (2013:170) motivasi merupakan faktor penting yang selalu mendapatkan perhatian didalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik didalam pendidikan formal, non formal ataupun informal. Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya. Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut kearah tujuan yang akan dicapainya.

Menurut Lestari Titik (2015:97) motivasi merupakan suatu aktivitas yang menepatkan seseorang atau suatu kelompok yang menepatkan seseorang atau suatu kelompok yang mempunyai kebutuhan tertentu dan pribadi, untuk bekerja menyelesaikan tugasnya. Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologis yang dimaksudkan merupakan akumulasi faktor-faktor *internal* dan

eksternal. Faktor *internal* bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor *eksternal* bersumber dari luar individu. Faktor *internal* dapat pula disebut sebagai akumulasi aspek-aspek *internal* individu, seperti kepribadian, *intelegensi*, ciri-ciri fisik, kebiasaan, kesadaran, minat, bakat, kemauan, *spirit*, *antusiasme*, dan sebagainya. Faktor *eksternal* bersumber dari lingkungan, apakah itu lingkungan fisik, sosial, tekanan dan regulasi keorganisasian. Faktor *internal* dan *eksternal* itu berinteraksi dan diaktualisasikan oleh individu dalam bentuk kapasitas untuk kerja.

Berdasarkan hasil penelitian antara fakta dan teori, responden yang memiliki motivasi cukup menunjukkan terdapat 23 responden (77%), hal ini dikarenakan orang tua sudah memahami melaksanakan *oral hygiene* itu penting dilaksanakan dikarenakan orang tua memiliki keinginan positif dan mempunyai kesadaran tinggi untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi hal ini terbukti karena memiliki motivasi cukup baik. Tidak hanya itu usia responden juga mempengaruhi proses berpikir dan pengambilan keputusan, pendidikan dari orang tua juga mempengaruhi motivasi dalam mengajar dan mendidik anak bahwa melaksanakan *oral hygiene* penting dilakukan.

c. Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Orang Tua Dalam Melaksanakan *Oral Hygiene* Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan dengan motivasi orang tua dalam melaksanakan *oral hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, menunjukkan hasil *sig.(2-tailed)* dengan nilai *value* 0,001 nilai yang diperoleh lebih kecil dari *alpha* 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan

dengan motivasi orang tua dalam melaksanakan *oral hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di ruang Flamboyant RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan diantaranya pengetahuan baik 6 responden (20%), pengetahuan cukup 24 responden mempunyai motivasi baik 1 responden (17%) dan motivasi cukup 5 responden (83%), sedangkan pengetahuan kurang berjumlah 4 responden mempunyai motivasi cukup 1 responden (25%) dan kurang motivasi 3 responden (75%).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012:121).

Menurut Jamaris (2013:170) motivasi merupakan faktor penting yang selalu mendapatkan perhatian didalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik didalam pendidikan formal, non formal ataupun informal. Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya. Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut kearah tujuan yang akan dicapainya.

Berdasarkan fakta dan teori didapatkan kesamaan antara fakta dan teori, pada penelitian yang dilakukan peneliti dengan uji analisa statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 dengan derajat kemaknaan 0,05. $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima. Semakin tingkat pengetahuan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi orang tua dalam melaksanakan *oral hygiene* pada anak.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain adalah pendidikan sebagai dasar pengetahuan yang berarti dapat memberikan bimbingan kepada seseorang agar mereka dapat memahami. Pada responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang melaksanakan *oral hygiene* hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang kebersihan rongga mulut.

Motivasi dari keluarga sangat diperlukan khususnya orang tua untuk selalu menegaskan anak bahwa kebersihan rongga mulut itu penting dilakukan setiap harinya agar terhindar dari penumpukan sisa-sisa makanan supaya kebersihan rongga mulut tetap terjaga kebersihannya.

Dengan demikian tingkat pengetahuan sangat erat hubungannya dengan motivasi orang tua dalam melaksanakan *oral hygiene*, hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tingkat pengetahuan yang cukup 24 responden (80%), sedangkan motivasi mayoritas berkategori cukup 23 responden (77%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Estham (2013:75).Kesehatan Gigi dan Mulut. PT. Rineka Cipta
2. Eni Kusyati. (2006). Keterampilan dan prosedur laboratorium keperawatan dasar. Jakarta: EGC.

3. Erwin Cahyo Rakhmatto. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Mudal Temanggung.
4. Wawan, A & Dewi, M. (2012). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
5. Nursalam (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
6. Lestari Titik (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
7. Notoadmojo (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta